

Transaksi Derivatif Lindung Nilai (*Hedging*) Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

Rani Zahra¹, Aulia Diana Savitri², Elice Violeta³, Siti Rodiah⁴

¹⁻⁴ Universitas Muhammadiyah Riau

Email: 210301033@student.umri.ac.id¹, 210301014@student.umri.ac.id², 210301034@student.umri.ac.id³, sitirodiah@umri.ac.id⁴

Korespondensi penulis: 210301033@student.umri.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to learn more about PT Krakatau Steel (Persero) Tbk's (the company under investigation) use of derivative hedging transactions. In this study, content analysis was applied as a qualitative methodology. The 2020 financial statements are the data source for this study. According to the data, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk makes use of derivative instruments as a form of risk management. Swaps, spot trades, forward contracts, and options are all examples of derivative transactions. The corporation also employs derivative instruments to reduce exposure to uncertainty. Due to the size of its operations, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk is a prime candidate for the usage of derivative instruments. Companies of PT Krakatau Steel (Persero) Tbk's size typically have the financial resources to incur all the costs necessary to use derivatives in order to reap the economic benefits they provide. The hedging effect is expected by the company to be able to mitigate exchange rate risks and price fluctuations. Therefore, hedging can make it easier for companies to make funding plans and buying and selling transactions carried out by companies.*

Keywords: *Derivatives, Hedging, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penggunaan transaksi lindung nilai derivatif oleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (perusahaan yang diteliti). Dalam penelitian ini, analisis isi diterapkan sebagai metodologi kualitatif. Laporan keuangan tahun 2020 menjadi sumber data untuk penelitian ini. Berdasarkan data tersebut, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk memanfaatkan instrumen derivatif sebagai bentuk manajemen risiko. *Swap*, perdagangan *spot*, *forward contract*, dan *option* merupakan contoh transaksi derivatif. Perusahaan juga menggunakan instrumen derivatif untuk mengurangi eksposur terhadap ketidakpastian. Karena ukuran operasinya, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk adalah kandidat utama untuk penggunaan instrumen derivatif. Perusahaan-perusahaan sebesar PT Krakatau Steel (Persero) Tbk biasanya memiliki sumber daya keuangan untuk menanggung semua biaya yang diperlukan untuk menggunakan derivatif dalam rangka memperoleh manfaat ekonomi yang diberikan. Dampak lindung nilai diharapkan oleh perusahaan mampu memitigasi risiko nilai tukar dan fluktuasi harga. Oleh karena itu, lindung nilai dapat mempermudah perusahaan dalam membuat perencanaan pendanaan dan transaksi jual beli yang dilakukan perusahaan.

Kata kunci: Derivatif, *Hedging*, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk

PENDAHULUAN

Banyak perubahan telah terjadi di berbagai bidang sebagai akibat dari munculnya globalisasi, baik di Indonesia maupun di tempat lain, dan hal ini telah menghasilkan peluang-peluang baru bagi setiap orang dimana saja. Hal ini terutama terjadi di bidang perdagangan internasional, di mana sejumlah entitas lokal dan asing saat ini menguasai dunia industri Indonesia. Munculnya perusahaan-perusahaan multinasional di Indonesia merupakan wujud nyata dari globalisasi (Hartanto, 2018). Aset, pengeluaran, dan kewajiban dalam mata uang asing bukan hal yang aneh bagi perusahaan multinasional dan bisnis lain yang terlibat dalam perdagangan internasional (Aritonang et al., 2018; Zarei, 2015). Dalam situasi seperti ini, perusahaan mungkin rentan terhadap fluktuasi pasar mata uang, terutama jika dibandingkan dengan mata uang negara asalnya.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 20, 2023; Accepted Agustus 05, 2023

*Rani Zahra, 210301033@student.umri.ac.id

Semua bisnis yang berurusan dengan impor dari luar, dan terutama mereka yang mempertimbangkan pembelian atau penjualan perusahaan dalam mata uang asing, perlu mempertimbangkan status ekonomi Indonesia saat ini. Perusahaan bisa mengerjakan setiap transaksi dengan nilai rugi yang lebih rendah dengan menggunakan lindung nilai untuk melindungi dari perubahan nilai tukar USD. Menurut PBI No.15/8/PBI/2013, lindung nilai ialah metode atau strategi yang digunakan guna memperkecil eksposur terhadap perubahan harga di pasar keuangan. Tujuan dari penerbitan PBI ini adalah untuk menyediakan satu set prinsip bagi para pelaku ekonomi untuk diikuti dalam rangka mengurangi eksposur mereka terhadap fluktuasi nilai mata uang. Lindung nilai merupakan pilihan bagi perusahaan untuk melindungi diri dari risiko kerugian saat bertransaksi dengan mata uang asing, dan ini bisa dilakukan melalui penggunaan instrumen derivatif valuta asing seperti kontrak *future*, *forward*, *option*, dan kontrak swap (Ayuningtyas et al., 2019). Aktivitas lindung nilai pelaku ekonomi dapat membantu pasar valas domestik berkembang lebih jauh.

Nilai arus kas yang diperoleh oleh sebuah perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk satuan mata uang yang tunduk pada fluktuasi nilai tukar bisa diubah oleh nilai arus kas tersebut ketika dikonversi ke dalam mata uang domestik. Arus kas keluar dari suatu bisnis dapat berdampak positif dan negatif pada laba perusahaan, tergantung pada nilai relatif dari berbagai mata uang rupiah setelah dikonversi (Verawaty et al., 2019). Dampak positif termasuk peningkatan piutang yang dapat ditagih untuk mendapatkan keuntungan, sementara dampak negatifnya adalah peningkatan utang.

Utang dan jatuh tempo, dividen, kas di tangan, dan strategi lindung nilai operasi semuanya berperan dalam penggunaan instrumen derivatif yang optimal. Dalam hal mengelola risiko keuangan, perusahaan-perusahaan mengandalkan operasi lindung nilai dan pinjaman mata uang asing sebagai tambahan dari derivatif keuangan. Lindung nilai perusahaan bisa menambah nominal pemilik saham dalam menghadapi kerentanan pasar modal misalnya biaya langsung dan tidak langsung dari krisis keuangan, pembiayaan luar yang tinggi, dan perpajakan (Aretz et al., 2009). Derivatif digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang memiliki risiko kesulitan keuangan yang tinggi sebagai salah satu bentuk manajemen risiko (Sang et al., 2013). Karena meningkatnya kompleksitas dan cakupan global bisnis modern, perusahaan harus menggunakan strategi lindung nilai untuk mengurangi risiko yang terkait dengan menjalankan bisnis. Perusahaan dapat kehilangan banyak uang jika pasar berfluktuasi sedikit saja karena volume transaksi mereka (Shaari et al., 2013).

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui sekaligus melakukan kajian bagaimana penerapan lindung nilai (*hedging*) terhadap PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dan apakah lindung nilai (*hedging*) tersebut dapat menekan kerugian akibat adanya fluktuasi kurs valuta

asing. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan untuk melakukan analisis terhadap lindung nilai perusahaan yang berjudul “Transaksi Derivatif Lindung Nilai (*Hedging*) Pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk”.

TINJAUAN PUSTAKA

Hedging, seperti yang didefinisikan oleh Faisal (2001:8), adalah suatu tindakan yang digunakan oleh bisnis untuk melindungi terhadap kemungkinan kerugian pada valuta asing sebagai akibat dari operasi komersial. Perusahaan bisa melakukan lindung nilai terhadap kemungkinan kerugian finansial akibat fluktuasi nilai tukar mata uang dengan melakukan penjualan atau pembelian mata uang asing.

Tujuan dari perfect hedging, seperti yang dinyatakan oleh Hull (2008: 45), adalah untuk meniadakan semua hasil negatif yang potensial. Diharapkan bahwa penerapan kontrak derivatif akan membuat keadaan lindung nilai sedekat mungkin dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga imbal hasil yang didapat pada akhirnya akan sesuai dengan imbal hasil yang diprediksi.

Jenis-Jenis Hedging

(Hady Hamdy, 2012:72) mengategorikan lindung nilai sebagai berikut :

1. Spot Rate dan Spot Market, Pasar valuta asing yang dikenal sebagai Spot Market memfasilitasi perdagangan mata uang dengan waktu penyelesaian dua hari kerja atau kurang. Istilah "kurs spot" mengacu pada nilai tukar yang relevan untuk penyerahan dalam satu hingga dua hari kerja berikutnya.
2. Forward Rate dan Forward Market, Pasar forward ialah pasar valuta asing di mana mata uang asing diperjualbelikan dengan nilai tukar masa depan yang telah ditentukan. Kurs forward adalah kurs valuta asing yang ditentukan pada saat ini namun berlaku untuk jangka waktu tertentu di masa depan mulai dari dua hari hingga satu tahun.

Jenis-Jenis Transaksi Derivatif

1. Spot

Transaksi spot, atau transaksi tunai, adalah transaksi yang pembayarannya dilakukan pada saat itu juga, seperti yang didefinisikan oleh Sartono (2012:7). Namun, karena perbedaan zona waktu, transaksi spot hanya dapat diselesaikan dalam dua periode 24 jam. Penyerahan jenis ini biasanya dilakukan pada hari yang sama (same day settlement) dengan kesepakatan antara bank dan nasabah (Hady Hamdy, 2012:72). Kurs spot adalah suku

bunga yang digunakan dalam transaksi spot, suku bunga ini hanya berlaku selama dua hari setelah transaksi dilakukan.

2. *Swap*

Dalam swap, dua pihak setuju untuk menukar arus kas masa depan pada interval yang telah ditentukan dan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Pinjaman back-to-back, currency swap, dan credit swap adalah contoh-contoh swap yang sering dilakukan oleh bisnis (Van Horne, James C., dan John M. Wachowicz).

3. *Forward Contract*

Kontrak berjangka dan kontrak forward ialah perjanjian untuk melakukan penjualan ataupun melakukan pembelian aset di waktu dan harga yang akan datang, seperti yang dijelaskan oleh Hull (2008:45). Di sisi lain, kontrak forward diperdagangkan di pasar OTC, sedangkan kontrak futures diperdagangkan di lantai bursa. Pasar over-the-counter (OTC) adalah bentuk perdagangan elektronik yang meniadakan pertemuan tatap muka antara pembeli dan penjual. Penjualan barang atau komoditas di tanggal dan harga yang sudah ditetapkan di masa depan adalah subjek dari kontrak berjangka, yang merupakan perjanjian yang berdasarkan hukum mengikat kedua belah pihak.

4. *Option*

Opsi ialah jenis kontrak derivatif yang membuat pembeli atau penjual mempunyai hak untuk melakukan pembelian atau penjualan tertentu. Beberapa opsi diperdagangkan secara publik di bursa opsi, tetapi sebagian besar dilakukan dalam transaksi privat antara perusahaan dan lembaga keuangan (Marcus, 2006). Opsi dianggap sebagai aset derivatif karena nilainya bergantung pada kinerja aset acuan. Ketika masa berlaku pasar opsi berakhir, sekuritas derivatif yang bersangkutan menjadi tidak berharga. Saham, obligasi, dan obligasi konversi adalah contoh aset keuangan (Ang, 2010).

Penggunaan *Hedging* di Indonesia

Perusahaan swasta adalah satu-satunya perusahaan di Indonesia yang pernah menggunakan lindung nilai. Karena belum matangnya pasar keuangan Indonesia, terdapat kelangkaan pilihan untuk melakukan lindung nilai. Aturan lindung nilai saat ini dapat ditemukan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 12.PMK.08/2013 tentang Transaksi Lindung Nilai dalam Pengelolaan Utang Pemerintah. PMK ini mengatur peserta *hedging* pemerintah, serta proses lindung nilai, administrasi, penganggaran, dan pemantauan. PMK ini juga menyatakan bahwa pemerintah dapat menggunakan lindung nilai untuk mengurangi eksposur terhadap potensi perubahan suku bunga dan nilai mata uang atau untuk melindungi posisi nilai dari aset atau liabilitas yang mendasarinya. Aturan ini mencakup lindung nilai atas

obligasi mata uang asing yang penerbitannya dilakukan oleh pemerintah dan pinjaman internasional yang dilakukan oleh pemerintah sebagai tambahan dari utang luar negeri yang ada. Transaksi lindung nilai yang dikerjakan oleh pemerintah tidak dikategorikan menjadi kerugian negara berdasarkan UU APBN 2013, sehingga PMK ini dapat diterbitkan.

Dalam pertemuan di bulan Juni antara pihak-pihak yang terlibat dalam perjanjian lindung nilai yang baru (BPK, Menteri Keuangan, Gubernur BI, KPK, BPKP, Bareskrim Polri, dan Jampidsus) diputuskan bahwa lindung nilai perlu dilakukan. Oleh karena itu, biaya lindung nilai yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku saat ini, konsisten, akuntabel, dan konsekuen, tidak merugikan negara. APBN untuk tahun ini akan menanggung seluruh biaya lindung nilai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengandalkan metodologi kualitatif content analysis. Fraenkel dan Wallen (2007: 483) menyatakan, para peneliti menggunakan analisis isi untuk mendapatkan pemahaman tidak langsung tentang perilaku manusia dengan memeriksa berbagai bentuk komunikasi tertulis dan visual, termasuk tetapi tidak terbatas pada buku teks, surat kabar, novel, artikel majalah, gambar iklan, dan sebagainya.

Data sekunder digunakan untuk investigasi ini. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang mana PT tersebut sudah terdaftar di BEI pada tahun 2020 sebagai tolak ukur untuk menilai keefektifan transaksi derivatif yang digunakan untuk manajemen risiko. Menurut Satori & Komariah (2009:157), kajian isi ialah suatu pendekatan untuk membuat inferensi-inferensi dengan mencari karakteristik pesan secara metodis dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Transaksi Derivatif Tahun 2020
(Dinyatakan dalam Dolar AS)**

Nama Emiten	Aset Derivatif	Liabilitas Derivatif
KRAS	8.788	170.161

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk di 2020 memiliki aset derivatif tidak lancar senilai 8.788 yang mana aset derivatif ini adalah aset yang ada akibat kontrak antara PT. Krakatau Daya Listrik (KDL) dengan Posco Energy Corporation (PEC) atas komitmen PT. Krakatau Daya Listrik (KDL) dalam proses memiliki 35% saham KPE dari PEC dengan nominal saham

Dolar AS sebanyak nilai awal yang dibayarkan PEC pada waktu saham ditambah dengan bunga yang diakui sejak tanggal tersebut sebanyak US\$8.723 dan kontrak antara PT. Krakatau Industrial Estate Cilegon dengan Posco Chemtech (PC) atas komitmen dengan PT. Krakatau Industrial Estate Cilegon untuk membeli saham 25% saham KPCC dari PC dengan nilai dalam Dolar AS sebanyak nominal awal yang dibayar PC pada waktu penyertaan saham ditambah dengan beban bunga yang diakui sejak tanggal tersebut sejumlah US\$65 Dolar AS. Tingkat 3 dari hirarki nilai wajar digunakan untuk penilaian pada tanggal 31 Desember 2020. Arus kas yang didiskontokan di masa depan menjadi dasar penilaian.

Kewajiban derivatif PT Krakatau Steel (Persero) Tbk berasal dari perjanjian yang dibuat dengan Posco untuk membeli lima belas persen saham Posco di KP dengan harga dalam dolar AS yang sama dengan harga awal yang dibayarkan oleh Posco untuk saham tersebut, ditambah dengan bunga yang wajib dilunasi sampai waktu penyerahan. Nilai liabilitas derivatif kewajiban ini pada tanggal 31 Desember 2020 ialah senilai \$170.161. Tingkat 3 dari hirarki nilai wajar, yang mencakup input utama yang dapat diobservasi, termasuk dalam pengukuran nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020. Berdasarkan penilaian terakhir oleh PT Deloitte Konsultan Indonesia, nilai wajar instrumen ini ditetapkan melalui cara mendiskontokan arus kas di masa yang akan datang. Angka tersebut didasarkan pada perkiraan arus kas selama delapan tahun dari anggaran. Dapat mengasumsikan tingkat pertumbuhan 2,1% untuk arus kas yang diperkirakan akan terjadi pada tahun 9-8. Prediksi ini mencerminkan diskonto setelah pajak atas arus kas masa depan sebesar 7,00%.

Nilai wajar dari instrumen derivatif keuangan ini dicatat dalam neraca konsolidasian. Nilai pasar wajar dari suatu aset adalah jumlah yang harus dibayar untuk mengalihkan aset tersebut. Jika nilai wajar dari kontrak derivatif naik, maka keuntungan dicatat sebagai aset, dan jika nilai wajar turun, maka kerugian dicatat sebagai liabilitas. Jika terjadi perubahan nilai wajar, maka selisihnya dapat ditulis pada laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian. Untuk kasus-kasus di mana arus kas yang didiskontokan dan harga pasar digunakan untuk menghasilkan estimasi nilai wajar dari sebuah sekuritas, dan bukan menggunakan metode penilaian independen. Transaksi nilai wajar yang melibatkan tagihan dan liabilitas instrumen derivatif dicatat pada laporan laba rugi masing-masing sebagai aset dan liabilitas.

Aturan dan tata cara yang dikembangkan dan di implementasikan sesuai tingkat risiko yang akan dipakai dari toleransi risiko adalah apa yang dimaksud dengan organisasi ketika mengatakan bahwa mereka memiliki sistem pengendalian risiko. Metode lindung nilai dan strategi mitigasi risiko lainnya, misalnya menerbitkan jaminan, sekuritisasi aset, menggunakan kredit derivatif, dan menyuntikkan dana ke dalam perusahaan, digunakan untuk mengurangi eksposur kerugian. Untuk melindungi aset bisnis dari potensi kerugian, strategi manajemen

risiko seperti lindung nilai dapat diterapkan. Perusahaan multinasional sering menggunakan pendekatan lindung nilai yang melibatkan instrumen derivatif untuk mengurangi efek negatif dari volatilitas mata uang.

Untuk melindungi diri dari pergerakan yang merugikan di pasar valuta asing, Perseroan menggunakan kebijakan resmi untuk melakukan strategi lindung nilai. Perusahaan memiliki perlindungan terhadap Nilai tukar yang berubah yang diakibatkan oleh korelasi antara Rupiah dan Dolar AS.

Pada tahun buku berjalan, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk melakukan kontrak forward yang mengindikasikan adanya kontrak derivatif untuk tujuan manajemen risiko. Manajemen harus memperhitungkan, mengestimasi, atau memperkirakan hal-hal yang nantinya akan mempunyai pengaruh pada aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan, serta mengungkapkan liabilitas kontinjensi di ujung masa periode pelaporan agar dapat menyusun laporan keuangan yang akurat. Nilai satu dolar Amerika Serikat dalam mata uang rupiah jika kondisi tertentu terpenuhi.

Lindung nilai dengan kontrak derivatif mengakibatkan keuntungan atau kerugian tahun berjalan ditulis pada laporan laba rugi. Nominal yang diberitahukan dari pendapatan, beban, aset, dan liabilitas, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi di ujung masa periode pelaporan, semuanya dipengaruhi oleh taksiran dan asumsi yang dibuat oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Jumlah aset dan liabilitas yang diberitahukan dapat direvisi secara signifikan pada periode berikutnya sebagai akibat dari asumsi dan estimasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan instrumen derivatif digunakan oleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dalam bentuk transaksi lindung nilai. Swap, perdagangan spot, kontrak forward, dan opsi merupakan contoh transaksi derivatif. Untuk memitigasi risiko lebih lanjut, perusahaan menggunakan produk derivatif. Operasi berskala besar yang dilakukan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk sangat cocok untuk penerapan instrumen derivatif. Perusahaan dengan sumber daya yang besar, seperti perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, dapat dengan mudah menyerap biaya dan menimbang keuntungan finansial dengan menggunakan derivatif, yang dikategorikan sebagai biaya variabel. Untuk melakukan lindung nilai atas perubahan nilai wajar, arus kas, investasi bersih, dan operasi di luar negeri, perusahaan menggunakan kontrak derivatif, yang keuntungan atau kerugiannya dicatat dalam laporan laba rugi dan neraca dengan cara yang konsisten dengan tujuan transaksi perusahaan. Instrumen Keuangan (PSAK No. 1) dan Pengukuran Nilai Wajar (PSAK No. 68) adalah dua contoh

standar yang harus dipenuhi agar instrumen derivatif bisa dipakai sebagai alat lindung nilai. Perusahaan yang terlibat dalam transaksi derivatif tunduk pada kewajiban yang berasal dari teori keagenan. Keputusan lindung nilai yang lebih menguntungkan bagi pemegang saham dapat dibuat atas dasar kepemilikan manajemen, yang menggunakan teori keagenan.

Saran

Penelitian ini hanya membahas penggunaan derivatif sebagai sarana manajemen risiko oleh perusahaan industri. Diharapkan bahwa penelitian-penelitian selanjutnya akan meneliti perdagangan derivatif lindung nilai di seluruh bidang industri di BEI dan lembaga-lembaga keuangan valuta asing, karena lembaga-lembaga ini sering memakai *hedging* pada prosese perdagangan ekspor maupun impor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. (2010). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia: Jakarta.
- Aretz, Kevin and Batram. (2009). Corporate Hedging and Shareholder Value. MPRA Paper No 14088. Lancaster University Management School.
- Ayuningtyas, V., Warsini, S., & Mirati, E. (2019). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Hedging Menggunakan Instrumen Derivatif Valuta Asing. Account, Vol. 6, No. 1.
- Faisal, M. (2001). Manajemen Keuangan Internasional. Salemba Empat: Jakarta.
- Fraenkel, Jack. R., and Norman E. Wallen. (2007). How to Design and Evaluate Research in Education 9th Edition. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Hady, Hamdy. (2010) Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional jilid 2. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Hartanto, H. (2018). Strategi Perusahaan Multinasional Di Era Globalisasi (Studi Kasus Glokalisasi Dalam Ekspansi —Indomiell Ke Pasar Timur Tengah Dan Afrika). Jurnal Sosial Dan Humaniora.
- Hull, John C. (2008). Fundamentals of Future and Options Market. Sixth Edition. New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- Marcus, Brealey Myers. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Erlangga: Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/8/PBI/2013 Tentang Transaksi Lindung Nilai Kepada Bank.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 12/PMK.08/2013 Tentang Transaksi Lindung Nilai Dalam Pengelolaan Utang Pemerintah.
- Sang, L. Thien, Zaton. K and Zaiton. O. (2013). The Determinants of Corporate Hedging. Journal of Asian Academy of Applied Business. Vol. 2, No1.
- Sartono, Agus. (2012). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Satori, D dan Komariah, A . (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

- Shaari, N.A, Nurfadhilah A. H, Yamuna, R.P and Rames, K. M. H.M. (2013). The Determinans of Derivative Usage: A Study of Mallaysian Firms. *Interdisciplinary Journal of Contemporary research In Business*, Vol. 5, No. 2.
- Van, Horne. James, C. dan John, M. Wachowicz. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi 12*. Salemba Empat: Jakarta.
- Verawaty , Ade K.J , Megawati. (2019). Determinan Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Hedging) dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing pada Perusahaan Manufaktur. *Akuisisi Jurnal Akuntansi*. Vol. 15, No. 1.